

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dalam kehidupan setiap orang di dunia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman (Nurbaiti, 2016).

Proses pendidikan berlangsung sangat panjang dan mencakup berbagai pembelajaran, baik formal maupun non formal. Pembelajaran formal biasa dilakukan dalam suatu instansi pendidikan, sedangkan pembelajaran non formal dapat terjadi dimana saja seperti di lingkungan keluarga atau masyarakat. Kegiatan belajar ini bukan hanya semata-mata tentang akademis saja melainkan mencakup pada pengembangan karakter dan keterampilan dalam hidup.

Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Di tingkat sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam manajemen sarana dan prasarana sangat krusial.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengontrol penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.

Strategi yang tepat dalam manajemen sarana dan prasarana akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang efektif dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dan berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan. Kepala sekolah dapat mengelola sarana prasarana pendidikan mulai dari merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut (Bararah, 2020).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional. Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Permendiknas, 2005).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan sarana prasarana pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana Pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara bertahap. Mulai dari perencanaan kebutuhan alat dan fasilitas pembelajaran, pengadaan

sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik. Ketersediaan sarana prasarana dapat menunjang kualitas program pembelajaran di sekolah yang didasari kebutuhan program pendidikan atau kurikulum sekolah masing-masing (Hasan, 2022). Kegiatan pembelajaran tanpa adanya sarana prasarana yang mendukung akan berlangsung tidak maksimal. Apalagi perkembangan kurikulum yang semakin maju dan menuntut siswa dan guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga keadaan seperti ini memang sudah banyak dirasakan oleh tenaga pendidik.

Tenaga pendidik harus berupaya menciptakan inisiatif yang tinggi dan memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan. Hal ini bisa mengarah pada persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, banyak dari pihak wali siswa mencari sekolah yang bermutu dan memiliki kelengkapan yang tidak di ragukan sehingga anaknya bisa nyaman saat belajar.

Pendidikan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan dasar yaitu di sekolah dasar. Usia SD (7-12 tahun) merupakan usia muda yang baik untuk penanaman pendidikan karakter. Anak SD berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahap dimana mulai berkembangnya kecerdasan mereka untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan karakter pada anak SD menjadi kunci dalam perubahan generasi muda yang lebih baik.

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar dipengaruhi oleh karakteristik yang ada dalam dirinya, lingkungan sekitarnya, dan kelengkapan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran. Bahan ajar diharapkan dapat

mewarnai tujuan, metode dan alat yang disesuaikan dengan tujuan. Hal ini berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi bahan pengajaran.

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan. Pada surat Al-Baqarah ayat 261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ

فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”(Dr. Muchlis Muhammad Hanafi, MA., dkk. Kementerian Agama, 2019).

Ayat diatas ini menekankan pentingnya mengelola sumber daya (harta) dengan baik untuk tujuan yang bermanfaat, seperti pendidikan. Meskipun ayat ini tidak berkaitan secara langsung dengan manajemen sarana prasarana pendidikan. Namun, kepala sekolah mengelola dana BOS secara transparan dan efisien untuk pengadaan sarana dan prasarana. Ayat ini mencerminkan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, yang dapat diartikan sebagai “infak di jalan Allah” karena mendukung proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu merumuskan strategi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perencanaan yang matang sangat penting agar setiap kebutuhan sarana dan prasarana dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga pengalokasian anggaran dapat dilakukan

dengan efektif dan efisien. Selain itu, pengorganisasian sarana dan prasarana yang baik juga diperlukan agar setiap fasilitas dapat digunakan secara optimal oleh para guru dan siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga, komputer, serta akses internet, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sendang. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam pengadaan dan pengelolaan fasilitas tersebut. Sebagai contoh, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, kepala sekolah perlu memanfaatkan alat teknologi seperti komputer dan proyektor dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Pentingnya pendidikan sudah diakui secara universal. Namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses Pendidikan. Khususnya di SD Negeri Sendang, dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana pembelajaran banyak menghadapi tantangan. Mulai dari kurikulum yang terus berkembang, sehingga menuntut guru untuk terus kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa terasa nyaman selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang matang.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami transformasi yang cepat, tantangan global seperti kemajuan teknologi dan dinamika sosial budaya juga mempengaruhi proses pembelajaran di SD Negeri Sendang. Maka pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal.

Membahas mengenai pembelajaran yang efektif tentunya luas dan mencakup berbagai subjek dan aspek. Oleh karena itu, indikator pembelajaran efektif yang ingin dicapai perlu ditentukan secara matang. Pembelajaran yang efektif diupayakan oleh pemimpin kelas, yakni guru agar dapat menata ruang kelas dengan baik (Nanik Margaret Tarihoran, 2020).

Sekolah Dasar Negeri Sendang sebuah lembaga Pendidikan yang terletak di Jalan Sendang Raya, Desa Sendang, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. SD Negeri Sendang berdiri sejak tahun 1983 dengan beberapa sarana dan prasarana yang seadanya terus berkembang pesat.

Sebelum diterapkannya strategi manajemen yang efektif di SD Negeri Sendang, kondisi sarana dan prasarana sekolah menghadapi berbagai kendala serius. Diantaranya, lapangan sekolah tidak layak pakai, dipanuhi dengan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga mengurangi kenyamanan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Meja dan kursi kelas banyak yang rusak, mengganggu konsentrasi siswa selama belajar. Selain itu, kurangnya kedisiplinan guru dan siswa, seperti keterlambatan atau minimnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas, semakin memperburuk situasi, menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan menantang bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui progres yang telah rencanakan, mulai dari infrastruktur atau sarana dan prasarana sekolah yang terus meningkat, pengadaan minat siswa hingga upaya meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. SD Negeri Sendang memiliki beberapa program unggulan yaitu program Prioritas Islamic Boarding School. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, menerapkan makan sehat setiap bulan pada minggu pertama. Sedangkan untuk fasilitas yang disediakan adalah ruang kelas dengan kipas, perpustakaan, UKS, toilet, parkir siswa, parkir guru, alat penunjang olahraga, hingga lapangan yang luas.

Melihat dari pentingnya peranan dari sarana dan prasarana di sekolah bagi keefektifan pembelajaran. Perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pemeliharaan, *controlling*, serta pengelolaan sarana prasarana yang sistematis. Sehingga untuk melihat lebih jauh sarana dan prasarana di sekolah dalam membantu kegiatan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hingga menjawab persoalan

pendidikan. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang belum optimal di SD Negeri Sendang.
2. Keterbatasan sumber daya manusia dan lahan sekolah menjadi salah satu faktor dalam penataan sarana prasarana Pendidikan di SD Negeri Sendang.
3. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah SD Negeri Sendang belum maksimal.
4. Masih minim perhatian siswa dalam menjaga sarana penunjang pembelajaran di SD Negeri Sendang.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti dapat fokus dan tidak melebar dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini memberi batasan yang menitikberatkan pada strategi kepala sekolah SD Negeri Sendang dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sendang. Penelitian ini mempunyai batasan masalah yang mengkaji tiga aspek yaitu strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pembelajaran, pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana yang belum optimal, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah. Sehingga diusahakan oleh kepala sekolah dan timnya yang terdiri dari seluruh guru dan komite sekolah SD Negeri Sendang untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana agar memberikan mutu pembelajaran yang baik.

D. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sendang?
2. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sendang?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sendang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sendang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD Negeri Sendang.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sendang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan ide atau pemikiran secara ilmiah yang diambil dari studi lapangan untuk strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran yang nyaman bagi siswa.

- b. Sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam dan bagi seluruh mahasiswa yang melakukan penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan pengentahuan untuk menambahkan wawasan tentang sesuatu yang terkait dengan manajemen, khususnya dalam strategi manajemen dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Peran utama dalam strategi ini yaitu kepala sekolah sehingga diharapkan mampu menjadikan sekolah yang berkualitas.

b. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga pendidikan SD Negeri Sendang ini yaitu sebagai bahan masukan yang dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan keunggulan sekolah, peningkatan citra sekolah dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola strategi manajemen secara efektif dan efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yakni sebagai ilmu tambahan dalam menambah wawasan pengetahuan tentang dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan dalam bidang manajemen dan strategi kepala sekolah pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui bidang manajemen. Serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan manajemen sarana dan prasarana dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.